

## **Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Stabilitas Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

**Amanda Amalia Oktavianti Putri<sup>1\*</sup>, Eli Erfandi<sup>2</sup>, Yayan Nuryana<sup>3</sup>, Dian Murdianingsih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis ADIAS

\*Korespondensi penulis : [amandaamalia733@gmail.com](mailto:amandaamalia733@gmail.com)

**Abstract:** Small and large firms alike need capital to sustain their operations and facilitate business expansion. Such capital may be sourced internally, enabling financial independence as companies can fulfill their funding requirements without reliance on external financing. This research seeks analyze effects composition assets, firm growth, liquid capacity, sale stability, or profitability to funding composition. Purposive sampling approach was employed, involving 24 F&B companies included in the Indonesia Stock Exchange Listing. The findings indicate that composition assets and liquidity do not exhibit a partial relationship with capital structure. In contrast, firm growth, liquidity, and sales stability show a significant association with capital structure. The model's explanatory power ( $R^2$ ) reaches 79.9%, suggesting that these five independent variables account for the majority of the variation in capital structure, while the remaining 20.1% is explained by other factors outside the model.

**Keywords:** Asset Structure, Capital Structure, Company Growth, Liquidity, Profitability, Sales Stability

**Abstrak:** Perusahaan kecil maupun besar membutuhkan modal sebagai penunjang kegiatan operasional maupun pengembangan usahanya. Sumber modal untuk mendukung ekspansi tersebut dapat berasal dari internal, sehingga menciptakan kemandirian finansial karena mampu mencukupi kebutuhan dananya sendiri tanpa harus bergantung pada pihak luar. Melalui riset ini, diharapkan dapat memahami serta mengkaji dampak dari struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, stabilitas penjualan serta profitabilitas pada struktur modal. Riset ini menerapkan metode pengambilan sampel secara purposif dengan melibatkan 24 pelaku usaha di bidang F&B terdaftar sebagai emiten Bursa Efek Indonesia. Output riset menunjukkan struktur aktiva dan likuiditas tidak berkorelasi secara parsial pada struktur modal. Namun pertumbuhan perusahaan, likuiditas, serta stabilitas penjualan memiliki korelasi pada struktur modal. Ukuran kemampuan model ( $R^2$ ) sebesar 79,9 % artinya kelima variable dependen tersebut memberi efek pada struktur aset, sedangkan sisanya 20,1 % adanya faktor lain tidak termasuk dalam struktur persamaan yang mempengaruhi hasil penelitian.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitailitas, Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, Struktur Modal

### **1. PENDAHULUAN**

Globalisasi terus berkembang ditandai dengan meningkatnya aktivitas dunia bisnis. Kondisi ini membuat tingkat kompetisi semakin intens antara perusahaan serta mendorong emiten guna memperbaiki performa finansialnya. Dalam menjalankan operasi maupun memperluas usahanya, perusahaan membutuhkan modal. Kebutuhan modal tersebut berlaku baik bagi perusahaan berskala kecil maupun besar. Apabila modal didapat pada internal korporasi, menunjukkan adanya pemanfaatan keuangan sendiri karena mampu memenuhi kebutuhan pendanaannya tanpa bergantung pada pihak luar (Prastika & Candraewi, 2019). Struktur modal merupakan komposisi penggunaan hutang hipotek dalam mendanai investasi perusahaan, karena bisa melihat keselarasan besarnya resiko dengan potensi pengembalian investasi (Ryadi, 2014).

Studi ini muncul sebagai respons terhadap adanya kesenjangan penelitian sebelumnya, yakni Efendi *et al.* (2021) menjelaskan bahwasannya komposisi aset secara signifikansi tidak mempengaruhi susunan sumber dana. Fidiena & Nursiam (2024) risetnya menghasilkan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada struktur modal. Dewi (2022) membuktikan likuiditas memiliki dampak negatif pada struktur modal. Wanda & Indianik (2023) menghasilkan riset stabilitas penjualan tidak berdampak pada struktur modal. Astuti & Axel (2021) kemampuan mendapatkan laba tidak memberikan efek pada susunan dana.

## 2. METODE RISET

Rancangan riset dibuat secara sistematis sebagai panduan dalam pelaksanaan studi guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Jenis studi ini termasuk penelitian penjelasan, yaitu studi ilmiah yang difokuskan pada pemahaman hubungan kausalitas antar faktor dengan menguji hipotesys. Metode strategi pemilihan responden diterapkan adalah pengambilan sampel secara purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan emiten dari industri F&B yang senantiasa terdaftar tanpa jeda di *Indonesia's official stock exchange* dalam kurun waktu 2019 sampai 2023, melaporkan laporan keuangan dan mendapatkan laba.

Objek yang menjadi fokus analisis dalam riset ini yakni entitas bisnis yang menjalankan usahanya di bidang makanan dan minuman, secara resmi masuk dalam daftar emiten di pasar modal Indonesia selama rentang waktu 2019 sampai 2023. Metode pengolahannya digunakan pada studi ini berupa teknik analisis kuantitatif untuk melihat asosiasi antara satu variabel yang diamati sebagai hasil dengan sejumlah faktor penjelasan.

**Tabel 1.**  
**Deskripsi Teknis Riset Variable**

No.	Variabel	Definisi	Rumus
1	Struktur Modal (Y)	Komposisi permodalan yakni susunan pendanaan perusahaan seperti ekuitas berfungsi untuk mendanai operasi maupun aset perusahaan (Komarudin & St, 2019).	$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$
2	Struktur Aktiva (X <sub>1</sub> )	Struktur aktiva adalah segala bentuk sumber daya yang dikuasai perusahaan dan dapat memberikan manfaat periode sekarang dan masa datang dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan ekonomi di kemudian hari (Sujarweni, 2016).	$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset} \times 100\%$
3	Pertumbuhan perusahaan (X <sub>2</sub> )	Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja produktivitasnya yang diharapkan oleh manajemen di dalam emiten maupun oleh pihak luar (investor) ataupun pemberi pinjaman (Betavia, 2019).	$PTA = \frac{\frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t-1}{Total\ Asset\ t-1}}{Total\ Asset\ t-1} \times 100\%$
4	Likuiditas (X <sub>3</sub> )	Likuiditas yakni ukuran daya emiten guna menunaikan kewajiban lancarnya melalui memanfaatkan aset liquidnya, sehingga saat	

utang tersebut jatuh tempo, perusahaan dapat segera melunasinya (Kasmir, 2019).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 5 Stabilitas Penjualan ( $X_4$ ) Stabilitas penjualan menggambarkan kondisi ketika tingkat penjualan perusahaan relatif tetap, sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih aman dalam menggunakan utang serta menanggung kewajiban lain bila dibanding emiten dengan penjualan fluktuatif. (Suwarto & Ediningsih, 2002).

$$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}}$$

- Profitabilitas ( $X_5$ ) Kemampuan menghasilkan profit merupakan perbandingan pada pemanfaatan perusahaan guna mengevaluasi kinerjanya agar mendapatkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas bisa dijalankan melalui rasio dari komponen pada neraca dan L/R (Kasmir, 2019).

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Dari Metode Linier Regression Multipel

Cara ini diterapkan guna mengetahui seberapa besar dampak *independent variable*, yaitu komposisi aset, *growth company*, likuiditas, kestabilan penjualan serta profitabilitas pada komposisi pendanaan di organisasi tergolong dalam emiten F&B tercatat pada *Indonesia's equity market* selama 2019–2023. Data setelah didapat kemudian diolah memakai bantuan SPSS versi 23.0, kemudian hasilnya ditampilkan, berikut tabelnya :

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,387	,212	
Struktur Aktiva X1	-,293	,254	-,072
Pertumbuhan Perusahaan X2	,165	,076	,117
Likuiditas X3	-,240	,021	-,715
Stabilitas Penjualan X4	,132	,060	,157
Profitabilitas X5	,127	,058	,160

a. Dependent Variable: Struktur Modal Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -0,387 - 0,293 + 0,165 - 0,240 + 0,132 + 0,127 + e$$

Berdasarkan pengolahan data di atas tabel 2, teridentifikasi bahwa unsur struktur aktiva memiliki koefisien senilai -0,293 artinya, jika meningkat satu tingkat pada struktur aktiva akan menyebabkan struktur modal bisa menurun 0,293 satuan, dengan catatan variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan menunjukkan hubungan positive dengan struktur modal sebesar 0,165 artinya variabel ini akan memberi peningkatan senilai 0,165 unit. Likuiditas berdampak negative sebesar -0,240, yang berarti untuk pertambahan senilai satu unit likuiditas memberikan penurunan senilai 0,240 unit. Stabilitas penjualan mempunyai dampak positif sebesar 0,132 pada struktur aktiva. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif sebesar 0,127. Seluruh interpretasi dilakukan, artinya bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap atau konstan.

#### **Evaluasi Hipotesis Per Variabel Menggunakan Teknik Uji t.**

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,387	,212		-1,825	,071
Struktur Aktiva X1	-,293	,254	-,072	-1,153	,251
Pertumbuhan Perusahaan X2	,165	,076	,117	2,171	,032
Likuiditas X3	-,240	,021	-,715	-11,708	,000
Stabilitas Penjualan X4	,132	,060	,157	2,197	,030
Profitabilitas X5	,127	,058	,160	2,169	,032

a. Dependent Variable: Struktur Modal Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Pada ukuran bebas data sebesar ( $n - 2$ ) atau  $120 - 2 = 118$ , di dapat ttabel sebesar 1,980. Berdasarkan hasil analisis memanfaatkan aplikasi SPSS tipe 23.0, nilainya  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikan dapat dilihat pada ringkasan table berikut:

Dari hasil pengujian rincian dari uji t tersebut adalah :

Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel struktur aktiva sebesar -1,153 dan  $t_{tabel}$  -1,980, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,153 > -1,980$ ). Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,251 diatas 0.05. ini membuktikan bahwasannya variabel struktur aktiva hubungannya dengan struktur modal tidak signifikan secara empiris. Dengan demikian, dugaan pertama yang menegaskan struktur aktiva pada struktur aktiva berdampak signifikan di entitas bisnis makanan dan minuman tercatat BEI selama tahun 2019 hingga 2023, tidak terbukti atau ditolak.

## 2) Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Didasarkan  $t_{hitung}$  pertumbuhan perusahaan senilai 2,171 melebihi dibandingkan  $t_{tabel}$  1,980 ( $2,171 > 1,980$ ), serta mempunyai signifikannya 0,032 sangat rendah pada 0,05. Oleh sebabnya membuktikan bahwasannya terdapat kontribusi penting dari pertumbuhan perusahaan pada struktur modal. Hasil tersebut mendukung diterimanya hipotesis ke 2 bahwasannya pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh signifikan pada struktur aset emiten F&B Indonesia's pusat jual beli pada kurun periode 2019–2023.

## Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Skor t-statistik yang terkait dengan likuiditas tercatat angka -11,708, dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  -1,980 ( $-11,708 > -1,980$ ). Disamping itu, nilai signifikansinya diperoleh 0,000, jauh dibawah 0,05. Kondisi tersebut menjelaskan hipotesis ketiga ditolak. Artinya, tidak adanya dampak nyata dari variabel likuiditas pada struktur aset. Pembuktianya, hipotesys ke 3 menegaskan bahwasanya likuiditas tidak memberikan dampak yang bermakna pada struktur aset industri bergerak di bidang *Food & Beverage* tercatat di BEI sepanjang tahun 2019 hingga 2023 dapat dinyatakan ditolak.

## Hipotesis 4 ( $H_4$ )

Output perhitungan t untuk variabel kestabilan penjualan yakni 2,197 lebih tinggi pada  $t_{tabel}$  senilai 1,980 ( $2,197 > 1,980$ ). Selain itu, tingkat signifikansinya sebesar 0,030, dibawah 0,05. Terbukti menjelaskan bahwasannya kestabilan penjualan memiliki berpengaruh nyata pada struktur aset. Dengan demikian hipotesys keempat yang menyebutkan bahwa stabilitas penjualan secara nyata mempengaruhi struktur aset F&B tercatat di institusi perdagangan sekuritas selama periode 2019 - 2023 dinyatakan di terima.

## Hipotesis 5 ( $H_5$ )

Variabel profitabilitas menunjukkan t statistic value 2,169, yang lebih tinggi dibandingkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 ( $2,169 > 1,980$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,032, dibawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa adanya dampak profitabilitas oleh institusi terhadap struktur aset. Dengan demikian, hipotesis kelima menyebutkan bahwasanya profitabilitas memiliki dampak nyata pada struktur aset industri makanan dan minuman tercatat BEI selama tahun 2019 sampai 2023 dapat diterima.

## 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama Menggunakan Uji F

Mngacu pada value *degrees of freedom* yakni ( $120-5-1 = 114$ ) dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,29. Output yang dianalisa memakai SPSS hasilnya nilai  $F_{hitung}$  beserta tingkat signifikansinya bisa dipaparkan dibawah ini :

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62,957	5	12,591	49,547	,000 <sup>b</sup>
Residual	28,971	114	,254		
Total	91,927	119			

a. Dependent Variable: Struktur Modal Y

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas X5, Pertumbuhan Perusahaan X2, Likuiditas X3, Struktur Aktiva X1, Stabilitas Penjualan X4

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Dari output tabel tersebut, hasil analisis uji F yang didapat melalui program SPSS versi 23.0 (pada output regresi, kolom ANOVA bagian F) menunjukkan bahwa nilai F statistic 49,547, sementara itu nilai tabel F adalah 2,29. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,547 > 2,29$ ), maka hipotesis keenam diterima. Hal ini mengindikasikan bila dilihat secara serempak, komposisi aktiva, *company growth*, likuiditas, kestabilan penjualan, serta kemampuan menghasilkan profit memiliki dampak pada struktur aset industri F&B tercatat pada Indonesia Capital Market kurun waktu 2019-2023.

### 1. Hasil Nilai Determinasi ( $R^2$ )

Hasil riset koefisien yang dideterminasi pada dasarnya dipakai guna mengevaluasi akurasi model dalam menjelaskan perbedaan nilai variabel terikat, hal ini struktur aset, berdasarkan variabel bebas seperti struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, kestabilan penjualan dan profitabilitas. *Output* determinasinya berada dalam rentang 0 sampai 1. Jika pada *adjusted R square* ( $R^2$ ) memiliki nilai sedikit, maka mengindikasikan bahwasannya *independen variable* mempunyai kekuatan terbatas dalam memberi penjelasan pengaruh *dependen variable*.

Sebaliknya, apabila nilainya hampir menuju skor 1 menggambarkan variabel bebas mampu memberikan info yang hampir maksimal guna menginformasikan perubahan pada variabel terikat. Berikut hasil analisis datanya memakai program SPSS, *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) :

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 <sup>a</sup>	,809	,799	,39546

a. Predictors: (Constant), Lag\_Res, Stabilitas Penjualan X4, Struktur Aktiva X1, Pertumbuhan Perusahaan X2, Likuiditas X3, Profitabilitas X5

b. Dependent Variable: Struktur Modal Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Tabel tersebut penjelasannya yakni, pada output regresi, bagian *Model Summary*, kolom *Adjusted R Square* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, di mana nilainya 0,799 atau setara dengan 79,9%. Ini menjelaskan bahwasannya variabel independen, yaitu

struktur aktiva, *company growth*, *liquidity*, kestabilan penjualan dan profitability serempak menggambarkan pengaruh 79,9 % pada variabel dependen, yaitu struktur aset. Sedangkan proporsi yang tersisa mencapai 20,1 % disumbangkan oleh elemen tidak tercantum dianalisis pada riset ini.

## **Penjabaran Hasil Riset**

### **Implikasi Struktur Aktiva pada Struktur Aset**

Dugaan pertama yang diajukan pada riset, yaitu bahwasannya struktur aktiva berdampak signifikan pada struktur aset di industri F&B tercatat pada Indonesian Equity Market selama waktu 2019 hingga 2023, tidak diterima. Keadaan ini dapat diketahui dari value t statistik menunjukkan  $-1,153 > -1,980$ , besarnya signifikan  $0,251 > 0,05$ . Dengan kata lain, secara nyata signifikan pada struktur aset tidak terbukti. Artinya, struktur aktiva tidak berdampak pada peningkatan dalam melakukan struktur aset.

Contoh kasus berdasarkan laporan keuangan tahunan 2019–2023, emiten ICBP mencatat jumlah aset kurang lebih Rp119 triliun pada tahun 2023 dengan ekuitas mencapai kurang lebih Rp62 triliun. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) berada pada tingkat moderat karena perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal. Walaupun perusahaan terus melakukan ekspansi melalui pembangunan pabrik dan peningkatan jaringan distribusi yang berdampak pada kenaikan aset tetap, strategi pendanaannya tetap fleksibel sehingga pertumbuhan aset tidak selalu diikuti oleh kenaikan proporsi utang.

Hasilnya, komposisi aktiva tidak memberikan efek pada struktur aset, sebab komposisi atau jenis aktiva bukan faktor utama dalam menentukan sumber pembiayaan. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki aset tetap maupun aset lancar dalam jumlah besar, keputusan penggunaan utang atau ekuitas lebih ditentukan oleh faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, kestabilan pendapatan, serta preferensi manajemen terhadap risiko.

Riset ini mendukung hasil sebelumnya yakni Efendi *et al.* (2021), Khotimah (2023), Carolina (2022), Wati (2020) dan Wanda & Indianik (2023) membuktikan bahwasannya struktur aktiva tidak mempunyai dampak pada struktur aset.

### **Dampak Pertumbuhan Perusahaan pada Struktur aset**

Hipotesis kedua dalam riset, yang mengungkapkan bahwa ekspansi perusahaan memiliki dampak nyata ke struktur aset emiten sektor *food & beverage* tercatat pada BEI pada rentang waktu 2019 -2023, terbukti valid. Hal ini terlihat dari pengujian statistik, di mana t statistic di dapat  $2,171$  lebih besar tabel t  $1,980$ , dan tingkat signifikan senilai  $0,032$

dibawah 0,05. Uraian tersebut dapat di interpretasikan bahwasannya variabel pertumbuhan perusahaan berdampak nyata pada struktur aset.

Riset PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Struktur modal perusahaan, yang tercermin dari rasio utang terhadap ekuitas (DER), relatif stabil pada kisaran 0,75% selama periode 2020–2022. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pertumbuhan perusahaan dengan pemanfaatan utang. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) lebih mengutamakan sumber pendanaan internal, khususnya dari laba ditahan, dalam mendukung aktivitas ekspansi. Dukungan arus kas operasional yang solid juga membuat ketergantungan terhadap utang eksternal menjadi lebih rendah.

Dari kasus ini dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan biasanya memerlukan tambahan modal untuk mendanai perluasan usaha. Pada kondisi demikian, pihak manajemen harus menentukan apakah pembiayaan akan diperoleh melalui utang atau ekuitas, yang pada akhirnya akan membentuk komposisi struktur modal. Pertumbuhan yang pesat menimbulkan kebutuhan investasi jangka panjang yang lebih besar, dan apabila arus kas internal belum mencukupi, maka perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan pendanaan eksternal.

Temuan ini sesuai dengan hasil riset sebelumnya Syafputri (2022), Nurbayani *et al.* (2022), Putu & Gede (2020), Cahyaningtyas & Anwar (2023) dan Mardelena *et al.* (2023) membuktikan adanya korelasi baik antara ekspansi perusahaan dan aset yang terstruktur.

### **Dampak Likuiditas pada Struktur Modal**

Hipotesis ke 3 yang memaparkan bahwa kemampuan membayar hutang berdampak signifikan ke struktur aset emiten F&B tercatat di BEI jangka periode 2019 sampai 2023 tidak terbukti. Pernyataan ini merujuk pada hasil pengujian statistik yang menghasilkan nilai t hitung senilai -11,708 melebihi t statistik -1,980, serta tingkat signifikansinya (*Sig.*) nilainya 0,000 dibawah ambang batas 0,05. Sehingga bisa diartikan bahwasannya tidak terdapat korelasi nyata mengenai likuiditas dan struktur aset. Artinya, apabila kemampuan membayar hutang meningkat, perusahaan akan memiliki penurunan dalam struktur aset.

Contoh kasus: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami peningkatan likuiditas yang cukup signifikan. Cash ratio perusahaan naik dari 55,67% pada tahun 2019 menjadi 93% pada 2023, sementara quick ratio juga meningkat dari 88% menjadi 145% pada periode yang sama. Meski demikian, rasio utang terhadap ekuitas (DER) tetap berada pada level tinggi karena perusahaan masih aktif memanfaatkan utang

untuk mendanai ekspansi, terutama melalui akuisisi di sektor makanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa walaupun perusahaan memiliki cadangan kas yang kuat, keputusan pendanaan lebih dipengaruhi oleh strategi pertumbuhan yang dijalankan. Dengan kata lain, tingginya likuiditas tidak serta-merta menurunkan penggunaan utang dalam struktur modal.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, meskipun perusahaan mempunyai kas maupun aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, komposisi utang dan ekuitas tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi likuiditas. Pertimbangan lain yang lebih strategis seperti biaya modal, peluang pertumbuhan, tingkat suku bunga, serta strategi manajemen risiko memiliki peran lebih besar dalam pengambilan keputusan pendanaan. Dengan demikian, baik perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah tetap dapat memilih penggunaan utang atau ekuitas sesuai kebutuhan dan kebijakan keuangannya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2022), Situmorang *et al.* (2020), Rahmawati & Sapari (2021), Mukaromah (2022) dan Suryaningsih *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan membayar hutang tidak berkontribusi secara signifikan terhadap struktur aset.

### **Dampak Stabilitas Penjualan pada Struktur Modal**

Pernyataan dugaan yang ke empat pada riset ini menyatakan bahwa kestabilan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, dapat diterima. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik, di mana nilai t-hitung sebesar 2,197 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,980, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,030 yang berada di bawah ambang 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stabilitas penjualan dan struktur aset.

Contoh kasus: PT. Siantar Top Tbk (STTP) mencatat kinerja penjualan bersih yang stabil sekaligus mengalami pertumbuhan, dari Rp4.241.856.914.012 pada tahun 2021 menjadi Rp4.931.553.771.470 pada tahun 2022. Pada periode yang sama, struktur modal perusahaan yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) juga mengalami perubahan dari 0,16% menjadi 0,18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kestabilan penjualan yang ditorehkan STTP selama dua tahun terakhir berpengaruh terhadap struktur modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel stabilitas penjualan dengan struktur modal. Stabilitas penjualan mencerminkan konsistensi kinerja pendapatan perusahaan dalam jangka tertentu. Apabila penjualan relatif stabil, maka arus

kas perusahaan juga lebih terjamin, sehingga memudahkan pemenuhan kewajiban pembayaran utang. Kondisi arus kas yang terprediksi memberikan keyakinan bagi perusahaan untuk memenuhi bunga maupun cicilan utang secara teratur. Oleh sebab itu, perusahaan dengan penjualan stabil cenderung lebih berani menggunakan pembiayaan melalui utang (debt financing) sebagai bagian dari struktur modalnya.

Hasil ini bertentangan dengan temuan yang dilaporkan oleh Abidin & Hidayat (2019), Carolina (2022), Agustin *et al.* (2020), Janna & Krisnando (2023) dan Nishful (2021) yang membuktikan bahwa stabilitas penjualan pada struktur aset.

## 5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dugaan kelima pada riset ini, memberi anggapan bahwasannya kemampuan menghasilkan laba oleh institusi mempunyai efek pada struktur modal emiten F&B tercatat Indonesian Capital Market selama tahun 201 sampai 2023, terbukti diterima. Pembuktiannya lewat uji t statistik nilainya  $2,169 > 1,980$  serta signifikan value 0,032 dibawah penetapan 0,05. Interpretasinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghasilkan laba pada struktur aset.

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) kondisi *return on assets* meningkat dari tahun 2019-2022 tahun, menunjukkan profitabilitas yang terus naik, yaitu dari 0,10 %, 0,14 %, 0,20 % dan 0,22 %. Kondisi ini membuktikan empiris bahwa tingkat laba ini telah menubah struktur permodalan ADES secara signifikan, seperti pengurangan hutang, atau pengaruh DER secara konsisten.

Terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap struktur modal disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dananya sendiri untuk pembiayaan, pada akhirnya mengurangi ketergantungan pada utang dan menyebabkan struktur modal lebih konservatif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari Meisyta *et al.* (2021), Efendi *et al.* (2021), Syafputri (2022), Khotimah (2023) dan Sulistiyowati (2022) membuktikan bahwasannya kemampuan menghasilkan laba berdampak pada struktur aset.

## 6. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Stabilitas Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis keenam dalam penelitian ini, menduga secara bersama structure modal, perkembangan perusahaan, kemampuan membayar hutang, kestabilan penjualan dan kemampuan memperoleh laba terhadap struktur aset entitas food & beverage tercatat pada Indonesian Capital Market selama tahun 2019 - 2023, terbukti dapat diterima.

Didukung oleh hasil uji F, di mana F account memberikan hasil 49,547 melebihi ketentuan yakni 2,29, serta signifikannya 0,000 kurang dari 0,05. Artinya, bahwasannya kelima variabel tersebut bersama-sama memiliki dampak nyata terhadap struktur aset.

Berdasarkan laporan keuangan emiten ROTI, terlihat adanya peningkatan pada struktur aktiva (aset tetap) dari tahun 2019 hingga 2022, diantaranya 0,599, 0,651, dan 0,694. Sejalan hal tersebut, rasio utang terhadap ekuitas (DER) juga mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga 2023, yakni tercantum 0,460, 0,540, & 0,647. Kondisi memberi gambaran bahwasannya semakin tinggi struktur aktiva, semakin besar pula pemanfaatan pemanfaatan berbasis utang oleh perusahaan. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara struktur aktiva dengan struktur modal.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, stabilitas penjualan, serta profitabilitas juga terbukti memengaruhi struktur modal. Peningkatan pada variabel-variabel tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian dalam keputusan pendanaannya. Struktur aktiva menentukan bentuk pendanaan yang paling sesuai, di mana aset tetap yang besar umumnya didanai kewajiban lancar panjang maupun dana yang dimiliki.

Pertumbuhan perusahaan menuntut tambahan dana untuk mendukung ekspansi, sehingga memengaruhi proporsi antara utang dan ekuitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan kreditur. Stabilitas penjualan memberikan jaminan arus kas yang lebih pasti, sehingga meningkatkan keyakinan perusahaan dalam memanfaatkan utang. Sementara itu, profitabilitas memberikan keleluasaan untuk menggunakan laba ditahan maupun menambah pinjaman, karena perusahaan memiliki kemampuan membayar serta potensi memanfaatkan manfaat pajak.

Temuan tersebut sejalan riset sebelumnya diteliti oleh Manik & Tampubolon (2022), Syafputri (2022), Meisyta. (2021), Abidin & Hidayat (2019) dan Efendi. (2021) yang secara konsisten menemukan adanya hubungan signifikan antara kelima independent variabel pada profitabilitas.

#### **4. SIMPULAN**

Didasarkan hasil riset yang telah dipaparkan, bahwasannya struktur aktiva tidak berdampak nyata pada komposisi modal. Pertumbuhan company memiliki efek signifikan pada komposisi modal. Kemampuan membayar hutang tidak berdampak pada struktur aset. Kestabilan penjualan berpengaruh terhadap struktur aset. Kemampuan menghasilkan laba berdampak pada struktur aset. Secara simultan, pengujian membuktikan bahwasannya

seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai dampak pada dependen variable. *Adjusted R Square* membuktikan nilai 0,799 artinya bahwasannya 79,9% variasi dalam struktur aset ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas data, untuk sisanya diperoleh 20,1%, ditentukan elemen lain yang berada diluar lingkup riset ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin & Hidayat. (2019). Dampak Kestabilan Penjualan dan Komposisi Aset Pada Susunan Dana Emiten Subsektor Pedagang Besar di BEI Tahun 2013-2017. *Owner: Accounting Journal Riset*
- Agustin & Andarwati. (2020). Hubungan Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Leverage Operasi, Serta Kestabilan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Journal UIN Malang*
- Armelia, S. (2016). Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik Dan Kebutuhan Rumah Tangga Yang Go Public. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*.
- Arriyani, M. G., & Khairani, S. (2022). Stabilitas Penjualan Serta Struktur Aktiva (Tangibility) Sebagai Determinan Struktur Modal. *MDP Student Journal*
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Peranan Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.
- Astuti & Axel (2021). Analisis Efek Profitability, Komposisi Aset, Liquidity, & Size Company pada *Capital Structure*. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*
- Betavia, A. E. (2019). Kajian Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Cahyaningtyas, I. T., & Anwar, M. (2023). Dampak Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 5(5).
- Dewi, I. K. (2022). Penerapan Analisis Data Panel Untuk Memprediksi Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di

BEI. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2.

Efendi, M., TS, K. H., & Suhendro. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Serta Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Business*.

Erfandi, Eli, et al. "Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen." *Solusi* 22.3 (2024): 334-350.

Fidiena & Nursiam. (2024). Dampak Kemampuan Mendapatkan Profit, Perkembangan Usaha, Struktur Aset, & Size Company pada Komposisi Pendanaan Emiten Transportasi dan Logistik Tercatat BEI Tahun 2021-2023. *Edunomika*.

Ghozali, I. (2018). *Penerapan Analisis Multivariat Menggunakan IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indriani, Y. P., Erfandi, E., Murdianingsih, D., & Setiani, T. Y. (2022). Analysis of the Effect of Asset Growth and Total Asset Turnover (Tattoo) on Return On Asset (Roa) with Capital Structure as an Intervening Variable (Case Study on Kpri Dwija Karya Bantarbolang 2017-2021). *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 1(4), 176-182.

Isnaini, K. M. L., & Widyawati, D. (2020). Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Janna, A. N., & Krisnando. (2023). Dampak Ukuran Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Struktur Aset, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Journal of Public Auditing and Financial Management*.

Kasmir. (2019). Kajian Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.

Khotimah, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Ristansi: Riset Akuntansi*.

Komariah, N., & Nurulrahmatiah, N. (2020). Dampak Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Komarudin, M., & St, T. (2019). *Manajemen Keuangan: Struktur Modal*. Tasikmalaya:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Manik, M., & Tampubolon, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI.

Mardelena, Y., Sholihin, U., & Rahmawati, Z. (2023). Dampak Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*.

Meisyta & Martika. (2021). Dampak Kemampuan Menghasilkan Profit, Komposisi Aset, Size Company pada Capital Structure. *Journal Finance & Accounting* 7(2)

Mukaromah. (2022). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(10).

Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.

Nishful, J. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Struktur Aset, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2017).

Nurbayani, J., Jamilah, Shahahib, H. M., & Teri. (2022). Dampak Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2016–2020). *Al-Buhurts E-Journal*.

Pakpahan, R. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2003–2007). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*.

Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PPM.

Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Dampak Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. *E-Jurnal Manajemen*.

Puspitasari, W. A. (2022). Dampak Likuiditas, Struktur Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendikia Keuangan*.

Putri, R. L., & William, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Volatilitas Pendapatan, dan Fleksibilitas Keuangan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak.

Rahmawati & Sapari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10.

Rubiyana, M., & Kristanti, F. T. (2020). Dampak Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 32.

Riyadi, N. P. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. *E-Jurnal Manajemen*.

Safrida, E. (2008). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Riset*.

Sinaga, M. U., & Haq, A. (2023). Dampak Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Perkebunan di BEI Periode 2017–2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*.

Situmorang & Sitepu. (2020). Dampak Risiko Bisnis, Stabilitas Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.

Slamet, I., & Linna, I. (2020). Pengaruh Stabilitas Penjualan, Tangibilitas, dan Margin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Logam yang Tercatat di BEI Tahun 2015–2019. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarwени, V. W. (2022). Pengantar Akuntansi 2. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulistiyowati, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Subsektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*

Suryaningsih & Yudha (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1).

Suwarto, & Ediningsih. (2002a). Dampak Stabilitas Penjualan, Komposisi Aset, Perkembangan Emiten, Profitability pada Susunan Pendanaan. *Journal Accounting*.

Suweta, & Dewi (2016). The Impact of Sales Growth, Asset Composition, and Asset Expansion on Capital Structure. *E-Journal of Management Udayana*.

Syafputri, T. (2022). Efek Profitability, Growth Company, Size Company pada Komposisi Aset Emiten Manufacture di BEI. Polimedia.

Velicia & William (2021). Dampak Company Size, Profitability, Liquidity, Kestabilan Penjualan pada Komposisi Aset Subsektor Makanan & Minuman Tercatat BEI Periode 2014–2019. *Jurnal Internasional Institut Kritikus*.

Wanda, & Indianik. (2023). Determinasi Perimbangan Modal pada Industri Kosmetik & Produk Rumah Tangga Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Wanitasari & Mukhlisuddih (2021). Dampak Pertumbuhan, Komposisi Aset, Likuiditas dan Profitabilitas pada Struktur Modal. *Jurnal Keuangan Islam & Manajemen*

Wariyanti & Imtihanah. (2021). Evaluasi Penerapan Marketing Mix Pada Perkembangan Penjualan Home Industry Roti Al Mustofa Metro. *Journal of Islamic Law and Economics*.

Yuliani. (2021). Dampak Capital Structure, Liquidity, dan Peningkatan Penjualan pada Performa Financial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2).